





5	Evaluasi Dalam tahap ini konselor mengevaluasi apa yang sudah dilakukan oleh konseli selama proses konseling erlangsung.	Selama proses konseling sampai sekarang, konseli sudah melakukan perubahan perilaku. Hal itu ditunjukkan konseli kalau dia sekarang sudah mulai sering ikut sholat berjamaah di musholah. dia juga sudah tidak pernah keluar malam dan mabuk-mabukan lagi.
6	Follow Up, pada langkah ini konselor menilai sejauh mana terapi yang dilakukan apakah telah berhasil atau tidak, sehingga konselor melihat bagaimana perkembangan selanjutnya dalam jangka waktu yang relatif lama.	Setelah proses <i>onseling</i> dilakukan, konselor menilai keberhasilan dari pelaksanaan konseling tersebut. Keberhasilan proses konseling itu dapat dilihat dari perubahan perilaku konseli sehari-hai dan dapat ditanyakan ada orang tua dan teman dekatnya tentang perilaku konseli sekarang.

Berdasarkan tabel diatas bahwa analisis proses bimbingan konseling dilakukan konselor dengan langkah-langkah konseling yang meliputi tahap identifikasi masalah, diagnosa, prognosa, treatment, evaluasi dan follow up. Dalam paparan teori pada tahap identifikasi masalah yakni langkah yang digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berfungsi untuk mengenal kasus beserta gejala-gejala yang nampak pada konseli. Melihat gejala-gejala yang ada di lapangan, maka konselor di sini menetapkan bahwa masalah yang dihadapi konseli adalah pelampiasan perilaku negatif pada remaja akibat sifat *authoritarian* orang tua. pemberian treatment disini konselor membantu konseli untuk merubah fikiran irrasionalnya menjadi pemikiran yang rasional. Maka berdasarkan perbandingan antara data dari teori dan lapangan pada saat proses bimbingan konseling ini, diperoleh kesesuaian dan persamaan yang mengarah pada proses Bimbingan dan Konseling Islam.

**C. Analisis Data Mengenai Keberhasilan Bimbingan dan Konseling Islam Dalam Mengatasi Pelampiasan Perilaku Negatif Pada Remaja Akibat Sifat *Authoritarian* Orang Tua dengan Terapi Rasional Emotif.**

Dalam melakukan analisa data untuk mengetahui hasil dari terapi yang dilakukan, konselor menyajikan data yang telah diperoleh dari pengamatan aktivitas sehari-hari dan wawancara dengan konseli, teman konseli dan orang tua konseli, peneliti melakukan pengamatan kepada konseli. Apabila hasil dari pelaksanaan konseling dengan terapi rasional emotif dengan teknik esensial yang digunakan ada perubahan ke arah yang lebih baik dari awal kondisi sebelum melakukan proses konseling yaitu sebelum melakukan perilaku negatif seperti mabuk-mabukan dan suka keluar malam setelah melakukan proses konseling konseli mengalami perubahan seperti dulu yaitu konselor sudah sering pergi ke musollah untuk berjamaah, maka teknik esensial tersebut efektif untuk dilakukan dalam menangani seorang anak yang tertekan akibat sikap *authoritarian* orang tua.

Tabel 4.2

## Perbedaan kondisi konseli sebelum dan sesudah proses konseling

Sebelum konseling	Sesudah konseling
Konseli sering mabuk-mabukan	Konseli kini kembali seperti dulu yaitu dia mulai sering ikut lagi kegiatan keagamaan di kampungnya dan konseli juga sudah menjalani kebiasaannya lagi yang sering pergi ke mushollah untuk sholat berjamaah.
Suka pergi ke klub malam	Konseli sudah tidak pernah pergi ke club malam konseli lebih memilih untuk tinggal dirumah.

Dari table diatas, dapat terlihat jelas bahwa proses konseling yang dilakukan membawa perubahan yang lumayan besar pada diri konseli. Pada mulanya konseli suka mabuk-mabukan karena merasa sangat tertekan dengan sikap *authoritarian* orang tuanya, sekarang kembali menjadi agak tenang karena masalahnya sedikit demi sedikit berkurang. Dan konseli tidak lagi mabuk-mabukan.

Sekarang kehidupan konseli kembali menjadi normal seperti dulu lagi. Konselor berharap perubahan yang terjadi pada konseli akan bertahan selamanya dan tidak kembali mempunyai masalah yang sama.